

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENCATAT DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA SMPN 4 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

WULANDARI CRISTAL. L

04257/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

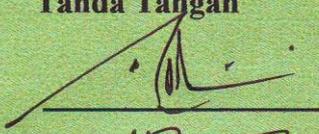
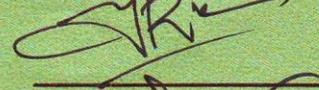
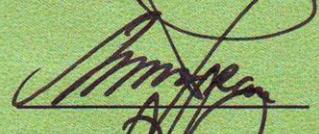
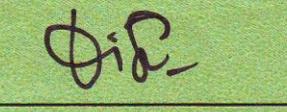
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENCATAT DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN 4 PADANG PANJANG

NAMA : WULANDARI CRISTAL. L
NIM/BP : 04257/2008
JURUSAN : Bimbingan dan Konseling
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	
Sekretaris	: Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons	
Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons	
Anggota	: Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons	
Anggota	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd	

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Keterampilan Mencatat dengan Hasil Belajar Siswa SMP N 4 Padang Panjang**
Peneliti : **Wulandari Cristal L**
Dosen Pembimbing : **Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons**
Drs. Yusri, M.Pd., Kons

Mencatat merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, mencatat dapat membantu meningkatkan daya ingat, tanpa mencatat dan mengulanginya kebanyakan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca atau yang mereka dengarkan. Dengan adanya catatan, siswa akan terbantu dalam mengulang pelajaran di rumah sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa di sekolah. Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di SMP N 4 Padang Panjang mengenai keterampilan mencatat pelajaran siswa diketahui bahwa banyak siswa memiliki catatan pelajaran tidak lengkap. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa dengan tujuan agar memperoleh gambaran mengenai bagaimana keterampilan mencatat dan hasil belajar siswa SMPN 4 Padang Panjang.

Penelitian ini berbentuk deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 445 orang dan sampel penelitian adalah siswa kelas VII, VIII, IX SMP 4 Padang Panjang yang berjumlah 83 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket berbentuk skala likert yang mengungkapkan keterampilan siswa dalam mencatat pelajaran, kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik persentase, Pearson Product Moment dan menggunakan SPSS 17,0 untuk melihat hubungan antara keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) keterampilan mencatat siswa tergolong pada kategori cukup (2) hasil belajar siswa termasuk ke dalam kategori cukup (3) terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa pada signifikansi 0,000 dengan r hitung 0,474. Artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara keterampilan mencatat siswa dengan hasil belajar yang mereka peroleh. Oleh sebab itu diharapkan kepada siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan mencatat dan hasil belajar. Diharapkan kepada guru BK untuk membantu siswa agar lebih terampil dalam mencatat pelajaran dengan memberikan layanan informasi dan layanan penguasaan konten, dan kepada Kepala Sekolah diharapkan memfasilitasi guru BK dalam meningkatkan keterampilan mencatat pelajaran oleh siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mencatat dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Padang Panjang”. Di samping itu salawat dan beriring salam tidak lupa penulis sampaikan pada Nabi Muhammad SAW, junjungan umat Islam di seluruh dunia. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah memberikan dorongan, baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai salah seorang dosen penguji yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Selanjutnya kepada Bapak Prof. Mudjiran, MS., Kons dan Ibu Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji serta semua dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK dan Karyawan Tata Usaha SMP N 4 Padang Panjang yang telah membantu peneliti melakukan penelitian ini.
7. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan 2008, terima kasih atas segala bantuan dan masukan yang diberikan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa apa yang ada pada saat ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati Penulis sangat mengharapkan sekali kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Dasar	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Tujuan Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Belajar	10
1. Pengertian belajar	10
2. Keterampilan Belajar	12

B. Keterampilan mencatat	13
1. Pengertian keterampilan mencatat	13
2. Keterampilan dalam mencatat	14
3. Cara membuat catatan	20
4. Manfaat catatan	27
C. Hasil Belajar	29
D. Kerangka Konseptual	30
E. Hipotesis	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel	33
C. Definisi Operasional	35
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Uji Coba Instrumen	42
G. Pengujian Prasyarat Analisis	44
H. Pengolahan Data	46
I. Teknik analisis data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi keterampilan mencatat siswa	50
a. Keterampilan Mencatat Siswa	51
b. Hasil Belajar Siswa	58
2. Pengujian Hipotesis	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

KEPUSTAKAAN	69
--------------------------	----

LAMPIRAN	70
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi	32
2. Jumlah Sampel	35
3. Model Skala Likert	40
4. Hasil Rangkuman Analisis Uji Validitas	43
5. Tingkat Reabilitas	44
6. Hasil Uji Normalitas X dan Y	45
7. Hasil Uji linearitas Variabel X dan Y	45
8. Kriteria Pengolahan Data dan Hasil Penelitian	47
9. Kriteria Penilaian Acuan Patokan	48
10. Interpretasi Koefesien Korelasi nilai r	49
11. Keterampilan Membuat catatan dengan Cepat	51
12. Keterampilan Membuat Catatan dengan Cermat dan Tepat	52
13. Keterampilan Memeriksa Ketepatan dan Kelengkapan Isi Catatan	53
14. Keterampilan Menambah Bahan Catatan	54
15. Keterampilan Merapikan Catatan	55
16. Keterampilan Memanfaatkan Catatan	56
17. Rekapitulasi Keterampilan Mencatat siswa	57
18. Gambaran Umum Hasil Belajar Siswa	58
19. Hasil Belajar siswa untuk Setiap Mata Pelajaran	59
20. Korelasi X dan Y	60
21. Rekapitulasi Keterampilan Mencatat Siswa	77
22. Rekapitulasi Hasil Belajar	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual	30
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-Kisi Angket Penelitian	71
2. Angket Penelitian	74
3. Tabulasi Data	77
4. Uji Validitas	88
5. Uji Reabilitas	95
6. Uji Linearitas dan Normalitas	96
7. Uji Korelasi	97
8. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	98
9. Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Padang Panjang.....	99
10. Surat Keterangan dari SMP N 4 Padang Panjang	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dibutuhkan usaha pengembangan di segala sektor. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu usaha untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri individu agar menjadi manusia yang dapat mewujudkan diri dan fungsinya secara utuh serta secara optimal. Dengan pendidikan usaha peningkatan kualitas dan sumber daya manusia akan dapat diwujudkan, dalam hal ini sekolah merupakan lembaga resmi mengemban tugas untuk mewujudkan hal tersebut. Dengan demikian melalui proses belajar yang dialami oleh siswa, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor diharapkan terjadinya proses perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik.

Menurut W. S. Winkel (1986: 15) belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Selain itu, menurut Nana Sudjana (2004: 15) “belajar merupakan suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk mengembangkan potensi siswa melalui interaksi aktif

dengan lingkungan. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar baik yang terjadi dalam lingkungan yang bersifat formal, seperti sekolah maupun proses belajar yang dilakukan siswa di rumah untuk memperoleh perubahan tingkah laku, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu sehingga menciptakan individu yang berkualitas.

Upaya mencapai hal tersebut keterampilan belajar harus dimiliki oleh seorang siswa apabila diharapkan dapat mencapai kesuksesan dengan kata lain hasil belajar yang memuaskan. Sering kali siswa mengalami kegagalan dalam belajar terutama dalam penguasaan materi pelajaran karena kurangnya keterampilan yang dimiliki dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1997) bahwa “ peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan belajar sehingga ia dapat menguasai materi pelajaran dengan berbagaiuntutannya serta berupaya mengembangkan diri dalam segenap bidang dan dimensi kehidupannya”.

Dengan demikian ada beberapa keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut dapat dipelajari dan dilatihkan kepada siswa agar siswa menjadi terampil dalam belajar. Salah satu keterampilan belajar siswa yang harus dimiliki adalah keterampilan siswa dalam mencatat pelajaran di sekolah. Masih ada siswa yang tidak mengetahui pentingnya catatan dalam menunjang hasil belajar mereka di sekolah, siswa menjadi malas mengulang pelajaran dikarenakan catatannya kurang lengkap bahkan tidak memiliki catatan pelajaran sama sekali.

Menurut Silvia Sukirman (2004: 47) catatan adalah intisari dari materi pelajaran sehingga memudahkan membaca bacaan bahan ketika akan ujian. Catatan merupakan bahan materi pelajaran yang telah tersusun secara lebih ringkas dan mudah untuk dipelajari. Dengan melihat kembali catatan maka dapat mengingat jauh lebih banyak bahkan menghafalnya sekaligus.

Keterampilan mencatat adalah salah satu keterampilan yang dapat menunjang siswa dalam belajar, mencatat menjadi aspek yang paling penting dalam proses belajar karena apabila siswa memiliki catatan yang baik maka siswa tersebut akan terbantu dalam mengulang pelajaran, mengerjakan latihan ataupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah. Dengan adanya catatan yang lengkap, rapi dan bersih bisa membuat siswa termotivasi dalam mengulang pelajaran di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hal di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan mencatat merupakan salah satu keterampilan belajar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa dan menjadikan suatu kebiasaan belajar supaya siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Mencatat adalah kemampuan yang dipelajari orang, mencatat dapat meningkatkan daya ingat, tanpa mencatat dan mengulanginya kebanyakan orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca atau yang mereka dengarkan, (Bobbi DePorter & Mike Hernacki, 1999: 146).

Menurut Frans Bona S (2005: 42) dalam satu uji coba penelitian didapati bahwa siswa yang memiliki catatan 65% berhasil, sedangkan mereka yang

tidak memiliki catatan hanya 25% berhasil, ini disebabkan karena siswa yang memiliki catatan dipermudah dalam penguasaan materi pelajaran, sedangkan yang tidak memiliki catatan hanya bergantung pada ingatan saja.

Menurut Slameto (1995: 85) “ catatan yang tidak jelas akan menimbulkan rasa bosan dan malas untuk membacanya”. Oleh karena itu catatan pelajaran diharapkan tertulis rapi, teratur dan lengkap sehingga akan menambah semangat dalam belajar. Catatan yang baik dan efektif akan membantu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam setiap proses belajar, kegiatan mencatat merupakan kegiatan penting namun masih terdapat siswa yang belum terampil dalam mencatat pelajaran.

Berdasarkan pengamatan selama Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMPN 4 Padang Panjang semester Januari-Juni 2012, terlihat bahwa masih ada siswa yang belum memiliki catatan yang lengkap dan rapi, bahkan ada siswa yang tidak memiliki buku catatan khusus untuk masing-masing mata pelajaran, siswa hanya membawa satu buku untuk semua mata pelajaran yang dipelajarinya pada hari tertentu. Selain itu ada juga beberapa siswa yang sama sekali tidak memiliki catatan, siswa tersebut hanya menggunakan kertas satu lembar untuk mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat itu. Selain itu, siswa hanya mencatat apa yang dicatatkan oleh guru mata pelajaran di papan tulis, siswa juga tidak bisa mencatat kata-kata penting atau kesimpulan dari materi pelajaran ketika guru mata pelajaran menerangkan materi pelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di SMPN 4 Padang Panjang pada tanggal 10 April 2012, diperoleh keterangan bahwa pada saat mengikuti pelajaran di kelas masih ada siswa yang tidak mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran, kebanyakan siswa hanya mendengar dan tidak mencatat materi pelajaran tersebut, dan ketika guru mengumpulkan catatan untuk diperiksa banyak siswa yang tidak memiliki catatan yang lengkap, selain itu ada siswa yang memiliki catatan yang tidak rapi tidak berurutan sehingga sulit untuk memahaminya, bahkan ada siswa yang tidak memiliki catatan sama sekali. Dari 22 orang jumlah siswa dalam satu kelas hanya 10 orang siswa yang bisa mengumpulkan catatan, siswa yang tidak mengumpulkan catatannya mendapat nilai yang rendah karena guru mata pelajaran menilai catatan sebagai nilai tambahan bagi siswa tersebut. Guru mata pelajaran mengakui bahwa sebagian nilai kerajinan siswa diambil dari catatan yang dikumpulkan, dan guru mata pelajaran mengakui bahwa catatan siswa sedikit banyaknya mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak siswa nilainya di bawah rata-rata standar nilai belajar karena tidak memiliki catatan.

Hasil wawancara dengan tiga orang siswa SMPN 4 Padang Panjang pada tanggal yang sama yaitu pada tanggal 10 April 2012, diperoleh keterangan bahwa siswa mengaku malas untuk mencatat materi pelajaran, siswa mengaku lebih suka mendengarkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dari pada mencatatnya, hal tersebut dilakukan oleh siswa karena ia tidak tahu bagaimana cara mencatat yang baik, dan siswa juga mengaku bahwa ia terpaksa mencatat

materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena guru mata pelajaran tersebut mengambil nilai dari catatan yang dibuat dan dikumpulkan oleh siswa.

Fenomena di atas memberikan gambaran, bahwa masih ada siswa yang tidak tahu bagaimana cara mencatat yang baik, dan siswa merasa terpaksa dalam mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena catatan tersebut akan dikumpulkan dan dinilai oleh guru mata pelajaran, dan siswa yang tidak mempunyai catatan pada umumnya memiliki nilai di bawah standar penilaian guru mata pelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih jauh mengenai "Hubungan keterampilan mencatat siswa dengan hasil belajar siswa di SMPN 4 Padang Panjang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa belum memiliki catatan yang lengkap dan rapi.
2. Siswa belum memiliki buku catatan untuk masing-masing mata pelajaran.
3. Siswa tidak mengetahui pentingnya mencatat pelajaran.
4. Hasil belajar siswa yang dibawah rata-rata standar penilaian guru mata pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah ”Hubungan antara keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa SMPN 4 Padang Panjang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan antara keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa di SMPN 4 Padang Panjang?

E. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya. Adapun asumsi penelitian ini adalah :

1. Setiap siswa memiliki keterampilan mencatat yang berbeda-beda.
2. Keterampilan mencatat pelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran.
3. Keterampilan mencatat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mencatat pelajaran siswa SMPN 4 Padang Panjang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa SMPN 4 Padang Panjang?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan mencatat siswa dengan hasil belajar siswa SMPN 4 Padang Panjang ?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan keterampilan mencatat yang dimiliki oleh siswa SMPN 4 Padang Panjang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa SMPN 4 Padang Panjang.
3. Menguji hubungan keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa SMPN 4 Padang Panjang.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi sekolah dan guru mata pelajaran hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan informasi dalam mengambil kebijaksanaan dalam meningkatkan keterampilan mencatat siswa serta sebagai pedoman dalam merencanakan pelayanan bantuan pada siswa.

2. Bagi guru pembimbing dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan mencatat siswa.
3. Bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam memahami siswa khususnya menyangkut tentang keterampilan mencatat yang diteliti dan hasil belajar siswa serta sebagai pengembangan ilmu bagi peneliti lanjutan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian belajar

Banyak pendapat yang mengemukakan tentang belajar, di antaranya yaitu Wasty Soemanto (1990:2) mengungkapkan bahwa “belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berintegrasi dalam lingkungannya.” Selain itu, Ngalim Purwanto (1992:84) mengemukakan “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Menurut Slameto (2003 : 18) “belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil dan proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.” Belajar bukan sekedar untuk menghafal suatu kalimat atau kata-kata, rumusan, kaidah-kaidah, melainkan suatu perubahan atau perbaikan tingkah laku dan kecakapan-kecakapan yang bermakna dalam kehidupan yang bersifat menetap

sehingga individu tersebut menjadi individu yang bermanfaat bagi sendiri dan bagi lingkungannya.

Untuk mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Slameto (2003: 55) mengatakan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri mahasiswa) dan faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa)”. Faktor intern dibagi menjadi tiga bagian yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, keterampilan belajar, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). sedangkan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Misalnya ketika guru menerangkan pelajaran di kelas hendaknya siswa mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru, membuat kesimpulan, bertanya apabila ada yang tidak dimengerti, sehingga hasil belajar maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang dialami manusia atau individu merupakan proses fisik dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dimana akan menghasilkan perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Diharapkan perubahan yang terjadi tersebut menjadi suatu kebiasaan hidup yang baik bagi individu itu sendiri serta menetap serta dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

2. Keterampilan belajar

Keberhasilan belajar bagi siswa dapat diperoleh jika siswa tersebut memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkannya dalam belajar.

Satgasus 3SCPD (2002: 2) mengatakan bahwa dalam belajar, siswa harus menguasai beberapa keterampilan belajar, antara lain:

1. Keterampilan dalam menjalani proses belajar mengajar
2. Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar
3. Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca
4. Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas
5. Keterampilan belajar sesuai dengan jurusan yang ditempati
6. Keterampilan belajar sesuai dengan jurusan yang ditempati
7. Keterampilan dalam mengikuti ujian

Selanjutnya, Ron Fry dalam Yenita Irawati (2002: 12) mengemukakan bahwa ada 10 keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh seorang siswa dalam belajar yaitu 1) membaca menyeluruh, 2) membangun ingatan, 3) mengatur waktu, 4) pengetahuan kepustakaan, 5) membuat catatan dari buku teks, 6) membuat catatan sewaktu pelajaran berlangsung, 7) membuat catatan dari buku pustaka, 8) partisipasi di kelas, 9) menulis peper, 10) mempersiapkan ujian.

Sejalan dengan hal tersebut Prayitno (1997: 68) juga mengemukakan beberapa jenis keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa yaitu:

- (1) keterampilan mengatur waktu belajar, (2) keterampilan membaca buku, (3) keterampilan menghafal, (4) keterampilan mengikuti pelajaran di sekolah, (5) keterampilan mencatat pelajaran, (6) keterampilan meringkas buku, (7) keterampilan belajar kelompok, (8) keterampilan mengingat dan konsentrasi dalam belajar, (9) keterampilan menyelesaikan tugas, (10) keterampilan persiapan mengikuti ujian, (11) keterampilan mengikuti ujian, (12)

keterampilan ketahanan dalam belajar, (13) keterampilan penulisan karya ilmiah.

Semua keterampilan belajar harus dikuasai dengan baik agar proses belajar mendapatkan hasil yang optimal. Seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Supaya keberadaan siswa di saat mengikuti proses pembelajaran betul-betul efektif dan efisien, sejumlah kegiatan atau keterampilan harus diperhatikan oleh siswa salah satunya yaitu keterampilan dalam mencatat materi pelajaran. Mencatat materi pelajaran adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Dengan adanya catatan siswa akan terbantu untuk mengulangi bahan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di sekolah.

B. Keterampilan mencatat pelajaran

1. Pengertian keterampilan mencatat

Menurut Silvia Sukirman (2004: 33) ingatan pada manusia seperti memori pada komputer yang dapat menyimpan semua hal yang diberikan padanya, tetapi tidak otomatis dapat dengan mudah diingat kembali. Manusia akan lupa 80% dari apa yang didengar dan dilihat. Tanpa membuat catatan pelajaran yang telah dipelajari akan sulit untuk diingat kembali dengan catatan. Kegiatan mencatat sangat berperan dalam membantu siswa mengingat dan memahami materi pelajaran, hal ini akan membantu proses mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Dalam proses belajar catatan pelajaran merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Irsyad dan Elfi (2004: 25) mengatakan bahwa “dalam setiap proses belajar kegiatan belajar merupakan kegiatan penting”. Kegiatan mencatat merupakan proses dimana siswa mencoba memahami materi pelajaran dengan pemahamannya sendiri yang diungkapkan secara tulisan. Dalam kegiatan mencatat pelajaran seluruh aktifitas belajar siswa akan berjalan secara bersamaan. Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Porter dan Hernacki (Alih bahasa Alawyan Abdurahman, 2000: 113) yang mengemukakan bahwa “dalam mencatat seseorang melaksanakan kegiatan psikomotor, mendengar, berfikir dan menulis atau visual, auditorial dan kinestetik.

2. Keterampilan dalam mencatat pelajaran

Mencatat pelajaran merupakan suatu bentuk keterampilan yang perlu ditingkatkan. Untuk itu diperlukan keterampilan khusus untuk kegiatan mencatat. Tim Satgasus 3SCPD (1997: 20) menguraikan ada beberapa pedoman dalam membuat catatan yaitu : (1) mencatat pelajaran secara ringkas, (2) mencatat pelajaran secara cermat, (3) mencatat pelajaran secara tepat, (4) menindaklanjuti catatan.

a. Mencatat secara ringkas

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mencatat secara ringkas, menurut Tim Satgasus 3SCPD (1997: 21) langkah tersebut yaitu:

- 1) Catatlah istilah-istilah penting yang perlu mrndapatkan perhatian khusus atau yang tidak diketahui. Catatlah garis besar atau pokok-pokok, gambar, diagram atau tabel yang ditulis oleh guru di papan tulis. Hal ini amat penting karena gambar, diagram dan tabel seringkali menggambarkan atau memperlihatkan hubungan antara satu kenyataan dengan kenyataan lainnya.
- 2) Catatlah kata kunci yang disampaikan oleh guru, tidak perlu mencatat keseluruhan perkataan guru melainkan mencatat intisari atau kesimpulan dari materi yang dibahas. Cukup tulis kalimat pendek atau tidak perlu mencatat kalimat yang lengkap dan lebih baik gunakan kalimat sendiri.
- 3) Gunakan kode/ singkatan kata untuk mempercepat proses mencatat dan konsep-konsep yang tidak penting atau yang sudah dipahami tidak perlu dicatat.

b. Mencatat secara cermat dan tepat

Menurut Tim Satgasus 3SCPD (1997: 23) “kecermatan dalam mencatat mengandung arti teliti, yaitu tidak meninggalkan hal-hal penting untuk dicatat”. Kecermatan dapat dilihat dalam dua hal yaitu : (1) kejelasan urutan, dan (2) kejelasan penggunaan kata atau kalimat dalam mencatat secara cermat dan tepat, yaitu :

- 1) Temukan hal penting dalam materi yang dibahas, kemudian catat dalam buku catatan secara jelas. Jangan melewatkan

bagian yang penting seperti bahan yang sering diulang guru atau guru mengatakan “ingatlah bahwa” atau “yang perlu diketahui ialah” dan sebagainya. Jika tertinggal mencatat bagian yang penting jangan berhenti, tetapi kosongkan untuk dilengkapi setelah proses penyajian atau menanyakan secara langsung kepada guru atau teman sekelas.

- 2) Catatlah kesimpulan yang ditarik dari uraian yang dikemukakan guru. Untuk menarik kesimpulan caranya adalah dengan memperhatikan betul uraian guru dan kemudian mengolahnya sendiri dengan segera. Kesimpulan dapat diratik secara butir perbutir pada akhir setiap sub pokok bahasan.
- 3) Catatlah konsep-konsep pokok yang dikemukakan guru. Biasanya konsep tersebut ditulis guru di papan tulis.

Untuk mencatat hasil bacaan dengan ringkas dan menyeluruh dapat dilakukan dengan teknik peta pikiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Irsyad dan Elfi (2004: 46) bahwa keunggulan dari peta pikiran adalah : (1) dapat menangkap seluruh konsep, (2) dapat menyusun bahan dan informasi secara praktis, (3) dapat memperlihatkan hubungan konsep dan gagasan, (4) dapat mengingat kembali dengan mudah, dan (5) merangsang kreatifitas.

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (alih bahasa Alawyan Abdurahman, 2000: 157) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mempraktikkan peta pikiran dalam mencatat pikiran yaitu :

- 1) Sediakan selembar kertas dan alat tulis (kalau ada yang berwarna warni)
- 2) Memulailah dengan melihat halaman yang akan dibaca sepintas lalu, perhatikan poin-poinnya
- 3) Hal pertama yang akan dituliskan di kertas adalah judul, atau topik, atau gagasan utama, atau tema bacaan, tuliskan ditengah kertas. Tambahkan gambar, simbol, ilustrasi, sesuai dengan keinginan kita.
- 4) Tambahkan cabang dari pusatnya atau topik utama dengan menulis kata kunci untuk menambahkan detailnya, berilah warna yang menarik dan berbeda-beda.
- 5) Tuangkan setiap point pokok cabang dengan menarik garis-garis rantingnya dan tambahkan gambar, kode, singkatan, agar mudah diingat.
- 6) Bersikap kreatif terhadap peta pikiran yang dibuat.

c. Menindak lanjuti catatan

Kegiatan menindak lanjuti catatan bertujuan untuk memahami pelajaran secara mendalam, untuk diingat dan dilengkapi. Untuk menindak lanjuti catatan ini Tim Satgasus 3SCPD mengemukakan beberapa langkahnya yaitu :

- 1) Lakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan ketepatan catatan yang telah dibuat, dapat dilakukan dengan menanyakan secara

langsung kepada guru atau teman mengenai materi yang lupa mencatatnya.

- 2) Menambah catatan dengan sumber lainnya, seperti menambahkan contoh dari sumber lain dan melengkapi berbagai pengertian lain dari istilah yang terdapat dalam catatan. Untuk mendalami dan memperluas pemahaman terhadap materi yang dicatat diharapkan mendiskusikannya dengan teman, dapat dilakukan dengan telaah silang untung saling melengkapi catatan.
- 3) Catatan harus dibuat secara rapi dan pokok penting dari materi pelajaran ada yang perlu ditulis secara khusus dan ditandai seperti menggaris bawah atau memberi warna agar menjadi menarik untuk dibaca.

Selain itu, Rudi Mulyaningsih (2004: 64) juga mengemukakan cara menindak lanjuti catatan pelajaran yaitu :

- 1) Segera pindahkan catatan ke dalam buku catatan, apabila tidak segera dipindahkan kemungkinan lupa akan sangat besar.
- 2) Lengkapilah catatan dengan melihat catatan teman atau melihat sumber buku lainnya.
- 3) Ringkaslah catatan pelajaran secara teratur, jika siswa membuat ringkasan berarti siswa tersebut telah melakukan kegiatan belajar sehingga menambah pemahaman terhadap materi pelajaran.

Hasbullah (1995: 72) menjelaskan bahwa “catatan yang ditulis secara teratur akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran”. Oleh karena itu bentuk dan susunan catatan hendaknya ditulis sedemikian rupa sehingga mempermudah dalam mempelajari isinya. Sistematika penulisan catatan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1) Sistem penomoran

Sistem penomoran menggunakan nomor yang dipisahkan dengan titik untuk setiap topik dan sub topik. Topik utama diberi satu nomor, subtopik berikutnya diberi dua nomor begitupun dengan topik selanjutnya, seperti contoh yang dikemukakan oleh Hasbullah, yaitu :

Indonesia

1. Geografi
 - 1.1 Iklim
 - 1.2 Pulau-pulau
 - 1.2.1 Pulau dihuni
 - 1.2.2 Pulau tak dihuni
2. Tata Negara
 - 2.1 Undang-undang Dasar
 - 2.2 Kekuasaan
 - 2.2.1 MPR
 - 2.2.2 MA
 - 2.2.3 Kabinet

2) Sistem *Chicago*

Sistematika di atas dapat di tulis dengan sistem *Chicago* yang dikemukakan oleh Hasbullah (1995: 76) yaitu :

Indonesia

1. Geografi

A. Iklim

B. Pulau-pulau

1. Pulau dihuni

2. Pulau tak dihuni

II. Tata Negara

A. Undang-undang Dasar

B. Kekuasaan

1. MPR

2. MA

3. cabinet

3. Cara membuat catatan pelajaran

Prayitno (2002: 20) mencoba menguraikan beberapa pedoman dalam membuat catatan yaitu: “a) cepat, b) cermat dan tepat, c) lengkap dan d) tindak lanjut”.

a. Mencatat secara cepat

Untuk dapat mencatat secara cepat, Prayitno (2002:21) mengemukakan beberapa hal yang perlu diketahui, yaitu:

- 1) Catat identitas materi pelajaran, seperti nama pelajaran, hari dan tanggal
- 2) Catat judul, sub-bab judul dari uraian guru
- 3) Catat istilah penting yang perlu mendapat perhatian khusus atau yang tidak diketahui atau diragukan
- 4) Catat garis besar atau pokok gambar diagram atau table yang ditulis guru di depan
- 5) Catat inti sari atau kesimpulan dari materi yang dibahas oleh guru

- 6) Agar mencatat lebih cepat gunakan istilah, kode atau singkatan kata
- 7) Konsep-konsep yang tidak penting dan sudah dipahami tidak perlu di catat.

Dalam mencatat secara cepat siswa harus mampu mencatat dengan tidak mengurangi ketepatan isi catatan pelajaran. Sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diterangkan guru.

b. Mencatat secara cermat dan tepat

Mencatat pelajaran secara cermat maksudnya jelas urutan yang dicatat, jelas penggunaan kata atau kalimatnya. Ketepatan dapat dilihat dari isi atau kebenaran makna yang dimaksud dari catatan tersebut. Prayitno (2002: 23) menguraikan cara mencatat secara cermat dan tepat yaitu:

- 1) Temukan hal-hal penting dari materi yang dibahas guru kemudian catat
- 2) Buat kesimpulan dari uraian guru
- 3) Catat konsep-konsep yang diterangkan oleh guru

Siswa yang cermat, dapat membuat catatan dengan efektif. Maksudnya, siswa akan mengisi catatannya dengan hal-hal yang penting atau pokok materi saja. Sehingga materi yang dituliskan dalam catatan tersebut dapat dimanfaatkan ketika akan menghadapi ujian. Siswa dipermudah dengan hanya membaca buku catatan saja, selain itu juga didukung oleh buku penunjang lainnya.

Mencatat yang efektif adalah salah satu kemampuan terpenting yang harus dipelajari siswa. Alasan pertama untuk mencatat adalah bahwa mencatat meningkatkan daya ingat. Pikiran manusia dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Tujuan mencatat adalah mendapatkan poin-poin kunci dari buku, laporan, pembelajaran dan sebagainya. Catatan yang baik dan efektif membantu siswa untuk mengingat detail-detail tentang materi pokok pelajaran, memahami konsep-konsep utama yang diterangkan guru.

Terdapat tiga tahap yang harus dikerjakan untuk dapat menghasilkan catatan yang baik selama jam pelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Arya (<http://cafeajar.wordpress.com/keterampilan-mencatat>, diakses 5 September 2011) yaitu :

1. Sebelum jam pelajaran

- a) Periksa catatan pelajaran sebelumnya.
- b) Pelajaran sebelumnya dan beberapa materi pelajaran selanjutnya telah dibaca. Jika ada pertanyaan segera kemukakan pada awal jam pelajaran. Nomor a dan b akan sangat berguna bagi siswa untuk dapat memahami pelajaran yang baru yang akan diberikan oleh guru.
- c) Jangan lupa membawa alat tulis yang berkaitan dengan mencatat

2. Selama jam pelajaran

- a) Fokuslah pada apa yang dikatakan oleh guru.
- b) Perhatikan dan catat penekanan yang dikatakan guru seperti:
"Jadi,.....", " Intinya,.....", " Kesimpulannya,.....".

- c) Perhatikan dan catat apa yang dikatakan guru berulang-ulang.
 - d) Perhatikan dan catat apa yang ditulis dan digarisbawahi guru di papan tulis.
 - e) Catatlah dengan cepat dan gunakan singkatan dan simbol sebanyak-banyaknya.
 - f) Catatlah dengan menggunakan kalimat yang pendek tapi dapat dimengerti.
- 3. Sesudah jam pelajaran (melengkapi dan menindaklanjuti catatan)**
- a) Merapikan semua catatan pelajaran setelah mencatat materi pelajaran di sekolah. Catatan pelajaran disesuaikan dengan urutan materi yang benar. Pindahkan catatan-catatan materi pelajaran yang tergabung ke dalam catatan mata pelajaran lainnya atau catatan-catatan yang tercampur ke dalam catatan mata pelajaran yang berbeda. Tidak rapinya catatan atau tercampurnya bahan materi catatan mata pelajaran yang berbeda akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajar karena akan membuat kebingungan dalam memahami materi pelajaran.
 - b) Tulislah kembali semua catatan yang ada. Semua singkatan ditulis dengan kata yang benar semua simbol ditulis kembali dengan menggunakan kata-kata dan semua kalimat yang pendek dan simpel ditulis kembali dengan menggunakan kalimat yang lebih panjang, bila perlu dengan menggunakan keterangan tambahan.

c) Ujilah catatan yang telah ditulis kembali dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama jam pelajaran.

d) Bandingkan catatan dengan catatan siswa lain.

c. Kelengkapan catatan pelajaran

Catatan yang lebih baik dan sempurna diperlukan upaya tindak lanjut. Kegiatan ini diperlukan agar catatan dapat dipahami lebih mendalam, mudah diingat dan dapat dilengkapi lagi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melengkapi catatan menurut Prayitno (2002:25) adalah:

- 1) Lakukan pemeriksaan catatan terhadap ketepatan dan kelengkapannya dengan menanyakan kepada teman atau guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- 2) Setelah pembelajaran berakhir dapat ditambah dengan mencari bahan lain dari buku sumber lain yang terkait.
- 3) Pokok-pokok penting dari catatan tersebut dapat ditandai dengan tinta warna.
- 4) Agar memahami materi lebih mendalam dapat dilakukan diskusi dengan teman.

d. Menindaklanjuti catatan

Dalam menindaklanjuti catatan dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut, (Prayitno,1999: 25):

- 1) Lakukan pemeriksaan terhadap ketepatan dan kelengkapan apa yang dicatat. Untuk pemeriksaan ini dapat secara langsung bertanya kepada teman atau guru berkenaan sesuatu yang terlupa mencatatnya.
- 2) Pada malam hari lengkapi catatan yang telah di buat, menambahinya dengan bahan-bahan yang didapat dari buku sumber terkait atau kamus.
- 3) Untuk mendalami dan memperluas pemahaman terhadap materi pelajaran yang dicatat sangat diharapkan untuk mendiskusikannya dengan teman. Dalam diskusi dapat dilakukan tanya jawab agar memantapkan pemahaman.

Menindaklanjuti catatan perlu dilakukan dimaksudkan agar catatan dapat dipahami lebih mendalam, diingat dan dilengkapi lagi jika merasa ditemui kekurangan dalam catatan. Mencatat materi pelajaran secara cepat dan cermat merupakan keterampilan tersendiri, hal yang terpenting di sini adalah kita mengerti dengan apa yang kita catat dengan tidak meninggalkan poin-poin penting dari apa yang telah di pelajari. Kelengkapan catatan yang berarti bahwa catatan tersebut mencakup keseluruhan bagian yang dibahas dalam proses pembelajaran bukan berarti semua kata-kata yang dikemukakan guru dicatat namun yang dicatat ialah isi dari pembelajaran tersebut dengan makna dan kesimpulan yang dapat ditarik. Selesai mencatat siswa seharusnya menindaklanjuti agar catatan tersebut dapat dipahami lebih mendalam.

Untuk dapat mencatat pelajaran secara baik, perlu menggunakan kiat dalam mencatat pelajaran. Kiat mencatat adalah tindakan dalam

menyiasati keseluruhan proses belajar agar catatan kita memenuhi sasaran yang sebenarnya. Kiat-kiat yang ditawarkan oleh Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (1999: 148) dalam *Quantum Learning* antara lain:

1. Menjajaki informasi awal.

Sebelum mendengarkan penjelasan guru tentang suatu pokok pembahasan, sebaiknya siswa telah mengetahui banyak sedikitnya tentang materi tersebut dengan cara membaca sepintas lalu buku-buku yang berkaitan dengan pokok pokok bahasan yang dipelajari. Dengan cara ini siswa dengan mudah memahami materi pembahasan secara menyeluruh, karena telah punya gambaran sebelumnya. Siswa dapat meletakkan dengan tepat gagasan-gagasan penting dalam materi yang lebih luas.

2. Mendengarkan Secara Aktif

Agar dapat mendengar aktif selama mencatat dalam belajar, maka seorang siswa menanyakan kepada diri sendiri dengan pertanyaan-pertanyaan kritis, seperti berikut ini:

- a) Apa yang diharapkan guru untuk saya pelajari?
- b) Mengapa ini di pelajari?
- c) Masalah apa yang di uraikan?
- d) Apa hubungan topik yang itu dengan masalah yang ini?

Munculkan pertanyaan seperti ini pada diri sendiri ketika mendengarkan guru menjelaskan pelajaran tidak saja menjadikan

siswa aktif, tapi juga memudahkan siswa mencatat uraian-uraian materi.

3. Memperhatikan secara aktif

Tampilan guru dalam mengajar di dalam kelas memberikan petunjuk-petunjuk tertentu mengenai materi yang dijelaskannya. Karena itu, aktifkan perhatian pada guru misalnya: ekspresi wajah, gerak gerik, gerakan tubuh lainnya, tinggi-rendah nada suara, hal-hal yang ditulis di papan tulis.

4. Menambahkan gambar dan kode.

Gambar, kode dan spidol dengan cepat mengingatkan kita pada penting tidaknya gagasan tentang dan materi yang diterangkan, buat saja gambar-gambar yang mempunyai arti tertentu bagi kita masing-masing. Karena catatan kita untuk kepentingan kita sendiri, maka arti gambar yang kita buat, tidak apa-apa hanya kita sendiri yang tahu.

4. Manfaat catatan

Catatan merupakan bahan materi pelajaran yang telah tersusun secara lebih ringkas dan mudah untuk dipelajari. Dengan melihat kembali catatan, maka dapat mengingat jauh lebih banyak bahkan menghafalnya sekaligus. Terlebih lagi ketika mencatat, otak kita pun memiliki kesempatan menyerap ulang informasi yang kita terima.

Sebuah catatan pasti memiliki manfaat menguntungkan bagi penulisnya. Frans Bona (2000: 41) mengemukakan kegunaan dari membuat catatan :

(1) untuk dapat diulang-ulang di rumah dan juga di perpustakaan, (2) untuk dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa, (3) untuk memantapkan penglihatan dengan urat syaraf siswa dalam mempergunakan alat pandang, (4) untuk memajukan siswa dalam ujian.

Hal senada juga dipaparkan oleh Silvia Sukirman (2004: 33) manfaat dari catatan yaitu :

1. Membantu siswa mengingat kembali bagian-bagian penting terutama ketika mempersiapkan diri menghadapi ujian.
2. Meningkatkan daya ingat tentang materi pelajaran secara mudah.
3. Memelihara konsentrasi selama mendengarkan pelajaran.
4. Bekerjasama dengan otak siswa untuk mengerti pelajaran.
5. Catatan yang baik dapat menghemat waktu siswa untuk belajar dan mengingat materi yang diberikan.

Dengan demikian, kegiatan mencatat pelajaran bermanfaat positif bagi siswa, karena memudahkan siswa untuk mengulang pelajaran yang diterangkan oleh guru di sekolah. Adapun tujuan mengadakan identifikasi terhadap manfaat catatan adalah agar siswa mengetahui bahwa kegiatan mencatat pelajaran mempunyai peran penting bagi kesuksesan siswa dalam belajar, baik itu belajar di kelas maupun di rumah. Selain itu tujuan mencatat pelajaran adalah untuk mendapatkan poin-poin penting dari materi yang diterangkan oleh guru, sehingga memudahkan dalam mengulang pelajaran.

C. Hasil belajar

Hasil belajar Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar dilihat berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Keberhasilan dan kegagalan menurut Penilaian Acuan Norma dengan menggunakan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku. Sedangkan Penilaian Acuan Patokan adalah penilaian berdasarkan kriteria. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (2000:106) bahwa:

Penilaian acuan norma yaitu batas kelulusan aktual dan batas lulus ideal. Batas lulus tersebut mengisyaratkan penggunaan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku. Sedangkan penilaian acuan patokan adalah batas lulus positif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Hasil belajar diperoleh karena adanya proses belajar, setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sumardi Suryabrata (2004:320) pengertian hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat melalui sikap dan tingkah laku siswa serta perumusan angka atau lambang pada rapor sebagai perumusan terakhir dari hasil belajar.

Selain itu menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2004: 22) “Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Disekolah ranah kognitif dapat dilihat pada pengetahuan yang diterima anak setelah guru memberikan materi pelajaran dikelas. Ranah afektif ditampilkan melalui kehadiran anak dikelas juga menentukan nilai yang diperolehnya dalam setiap bidang studi. Ranah psikomotor juga dapat dilihat

dari tugas-tugas yang dikerjakan anak dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka.

D.Kerangka Konseptual



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa keterampilan mencatat merupakan Variabel X, ada pun keterampilan mencatat yang akan diteliti adalah keterampilan siswa membuat catatan, keterampilan siswa melengkapi catatan dan keterampilan siswa memanfaatkan catatan, sedangkan hasil belajar adalah Variabel Y. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana hubungan antara keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa SMPN 4 Padang Panjang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan membuat catatan, melengkapi catatan siswa SMP N 4 Padang Panjang tergolong pada kategori cukup dan keterampilan memanfaatkan catatan siswa SMP N Padang Panjang tergolong pada kategori baik.
2. Hasil belajar siswa SMP N 4 Padang Panjang termasuk dalam kategori cukup.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa pada signifikansi 0,000 dengan r hitung 0,474. Artinya apabila keterampilan mencatat baik maka cenderung semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya, sebaliknya semakin tidak baik keterampilan mencatat maka cenderung tidak baik pula hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan atau tambahan informasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mencatat pelajaran. Hal ini bisa dilakukan seperti memperhatikan pelaksanaan layanan BK dan menyediakan sarana dan prasarana umumnya dan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru mata pelajaran dan wali kelas, agar dapat memperhatikan keterampilan mencatat yang dikuasai oleh siswa diantaranya keterampilan siswa membuat catatan dan melengkapi catatan. Guru mata pelajaran dan wali kelas perlu mencontohkan catatan yang baik kepada siswa agar siswa lebih terbantu dalam membuat catatan dan melengkapi catatan.
3. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bisa dilakukan seperti memberikan layanan informasi, dan layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, tentang bagaimana membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mencatat pelajaran.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1991. *Teknik Belajar Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Angkasa Raya.
- Akhmad Harfan. 2008. *Cara Belajar*. Diakses, 22 September 2012.
<http://akhmadharfan.wordpress.com/learning-how-to-learn>.
- Al Falasany Judi. 2007. *Kunci Sukses Belajar*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Frans Bona. S. 2005. *Motivasi Berfikir dan Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Hasbullah Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idrus. 1993. *Kiat Sukses Belajar*. Pekalongan: Bahagia.
- Irsyad Das dan Elfi. 2004. *Belajar untuk Belajar*. Bukittinggi : Usaha Ikhlas
- Irwan Adi Putra & Reyhan Ardiansyah. 2002. *Materi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Mutiara.
- JS. Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia..* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Lani Shidarta. 1995. *Kiat Sukses Belajar Di Luar Negeri*. Jakarta: Gramedia.
- Lilik Hidayat Setyawan. 1994. *Rahasia Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*. Pekalongan: Bahagia.
- Nana Sudjana. 2004. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Potter, Bobbi De & Hernacki, Mike. 2000. *Quantum Learning (alih bahasa Alwiyah Abdurahman)*. Bandung : Kaifa
- Prayitno, dkk. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar (Keterampilan Menjalani Perkuliahan Secara Efektif)*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Peningkatan manajemen PendidikanTinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rudi Mulyaningsih. 2004. *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir*. Jakarta: Grasindo.

- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Silvia Sukirman. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II*. Yogyakarta: Liberti
- Tim Satgasus 3SCPD. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang : Depdikbud.
- Thursan Hakim. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Wasty Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Wayan Kuncana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Winarno Surahmad. 1985. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Angkasa.
- WS. Winkel. 1986. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Y. B. Sudarmanto. 1994. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Gramedia.